

## WEEKLY REPORT

### MARKET DRIVERS

#### DOMESTIK

- **BPS mencatat surplus neraca perdagangan Indonesia berlanjut pada Juli 2023 sebesar USD1,31 miliar, meskipun lebih rendah dibandingkan dengan surplus pada Juni 2023 sebesar USD3,45 miliar (15 Agustus 2023).** Surplus neraca perdagangan Juli 2023 terutama didorong oleh berlanjutnya surplus neraca perdagangan nonmigas. Meskipun melambat dibandingkan dengan bulan sebelumnya, neraca perdagangan nonmigas tercatat surplus USD3,22 miliar didukung oleh tetap kuatnya kinerja ekspor nonmigas sebesar USD19,65 miliar. Kinerja ekspor nonmigas yang positif tersebut terutama bersumber dari peningkatan ekspor komoditas berbasis sumber daya alam seperti nikel dan logam mulia seiring dengan harga komoditas global yang masih tinggi. Kenaikan ekspor nonmigas juga tercatat pada produk manufaktur seperti mesin dan perlengkapan elektrik, barang dari besi dan baja, serta berbagai produk kimia. Sementara itu, impor nonmigas tercatat meningkat pada seluruh golongan penggunaan barang sejalan dengan aktivitas ekonomi yang terus meningkat. Di sisi lain, defisit neraca perdagangan migas tercatat meningkat dari USD0,96 miliar pada Juni 2023 menjadi USD1,91 miliar pada Juli 2023.
- **Posisi Utang Luar Negeri (ULN) Indonesia pada akhir triwulan II 2023 tercatat sebesar USD396,3 miliar, turun dibandingkan dengan posisi ULN akhir triwulan I 2023 yang sebesar USD403,2 miliar (15 Agustus 2023).** Dengan perkembangan tersebut, ULN Indonesia secara tahunan mengalami kontraksi pertumbuhan 1,4% yoy, melanjutkan kontraksi pada triwulan sebelumnya sebesar 1,9% yoy. Kontraksi pertumbuhan ULN ini terutama bersumber dari penurunan ULN sektor swasta. Posisi ULN pemerintah pada akhir triwulan II 2023 tercatat sebesar USD192,5 miliar, turun dibandingkan dengan posisi triwulan sebelumnya sebesar USD194,0 miliar, atau secara tahunan tumbuh 2,8% yoy. Penurunan posisi ULN pemerintah secara triwulanan disebabkan oleh pembayaran neto pinjaman luar negeri dan global bond yang jatuh tempo. Sementara itu, penempatan investasi portofolio di pasar Surat Berharga Negara (SBN) domestik meningkat seiring dengan sentimen positif pelaku pasar global yang tetap terjaga. ULN swasta pada akhir triwulan II 2023 tercatat sebesar USD194,4 miliar, turun dibandingkan dengan posisi pada triwulan sebelumnya sebesar USD199,7 miliar. Secara tahunan, ULN swasta mengalami kontraksi pertumbuhan 5,6% yoy, lebih dalam dibandingkan kontraksi pada triwulan sebelumnya sebesar 3,0% yoy. Perkembangan tersebut dikontribusikan oleh semakin terkontraksi ULN lembaga keuangan (*financial corporations*) dan perusahaan bukan lembaga keuangan (*nonfinancial corporations*) masing-masing sebesar 7,4% yoy dan 5,1% yoy. ULN Indonesia pada triwulan II 2023 tetap terkendali, tecermin dari rasio ULN Indonesia terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang turun menjadi 29,3% dibandingkan dengan rasio pada triwulan sebelumnya sebesar 30,1%. Selain itu, struktur ULN Indonesia tetap sehat, ditunjukkan oleh dominasi ULN jangka panjang dengan pangsa mencapai 87,7% dari total ULN.
- **Indeks Harga Properti Residensial (IHPR) triwulan II 2023 tercatat naik sebesar 1,92% yoy, lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan pada triwulan sebelumnya yang sebesar 1,79% yoy (16 Agustus 2023).** Dari sisi penjualan, hasil survei mengindikasikan penjualan properti residensial di pasar primer pada triwulan II 2023 masih belum kuat. Penjualan properti residensial terkontraksi 12,30% yoy pada triwulan II 2023, lebih dalam dari kontraksi triwulan sebelumnya sebesar 8,26% yoy. Hasil survei juga menunjukkan bahwa sumber pembiayaan non perbankan masih menjadi modal utama untuk pembangunan properti residensial. Pada triwulan II 2023, sebesar 72,80% dari total kebutuhan pembiayaan proyek pembangunan perumahan berasal dari dana internal. Sementara dari sisi konsumen, jenis pembiayaan utama pembelian properti residensial berasal dari fasilitas KPR dengan pangsa sebesar 76,02%.
- **Presiden Joko Widodo mengatakan Postur APBN 2024 harus tetap sehat, saat membacakan pidato RAPBN 2024 dan Nota Keuangannya di Gedung DPR RI (16 Agustus 2023).** Reformasi fiskal harus terus dilakukan secara komprehensif, baik optimalisasi pendapatan, melanjutkan penguatan belanja berkualitas, serta pembiayaan inovatif dan dikelola secara hati-hati. Pendapatan negara direncanakan sebesar Rp2.781,3 triliun, yang terdiri dari Penerimaan Perpajakan Rp2.307,9 triliun dan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) sebesar

## Economic Update

### Winang Budoyo

Chief Economist

### Widya Pratomo

Junior Economist

### Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

### Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi

**Economic Update**

**Winang Budoyo**  
Chief Economist

**Widya Pratomo**  
Junior Economist

**Investor Relations & Research Division**  
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

Rp473,0 triliun, serta Hibah sebesar Rp0,4 triliun. Sementara belanja negara dialokasikan sebesar Rp3.304,1 triliun yang terdiri dari Belanja Pemerintah Pusat sebesar Rp2.446,5 triliun dan Transfer ke Daerah sebesar Rp857,6 triliun. Keseimbangan primer negatif Rp25,5 triliun didorong bergerak menuju positif. Defisit anggaran sebesar 2,29% PDB atau sebesar Rp522,8 triliun. Dengan pengelolaan fiskal yang kuat, disertai dengan efektivitas dalam mendorong transformasi ekonomi dan perbaikan kesejahteraan rakyat. Presiden Jokowi menyampaikan tingkat pengangguran terbuka tahun 2024 diharapkan dapat ditekan dalam kisaran 5,0%-5,7%, angka kemiskinan dalam rentang 6,5%-7,5%, rasio gini dalam kisaran 0,374-0,377, serta Indeks Pembangunan Manusia dalam rentang 73,99-74,02. Selain itu, Nilai Tukar Petani (NTP) dan Nilai Tukar Nelayan (NTN) juga ditingkatkan untuk mencapai kisaran masing-masing 105-108 dan 107-110.

- Pada Semester II tahun 2023, BP Tapera akan menyalurkan dana bantuan rumah subsidi bagi masyarakat sebanyak 111.591 unit rumah atau senilai Rp12,12 triliun (16 Agustus 2023).** BP Tapera menambahkan, total dana tersebut terdiri dari dana Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) sebanyak 102.773 unit senilai Rp11,02 triliun dan dana pembiayaan perumahan subsidi lainnya sebanyak 8.818 unit rumah senilai Rp1,1 triliun. Hal ini dapat dioptimalisasikan BP Tapera melalui mitra strategis yaitu Bank Penyalur dan Pengembang dalam rangka meningkatkan penyaluran pembiayaan perumahan. BP Tapera optimis dapat mencapai target penyaluran FLPP sebanyak 229.000 unit atau senilai Rp25,18 triliun, dan dana pembiayaan perumahan subsidi lainnya sebanyak 12.072 unit atau senilai Rp1,5 triliun pada tahun ini. Adapun *key enablers* untuk menciptakan sinergi ekosistem pembiayaan perumahan yang optimal antara lain *big data demand*, penyediaan likuiditas jangka panjang, harmonisasi regulasi pemerintah pusat dan daerah untuk supply dan demand. Dalam membantu MBR mendapatkan hunian pertama, BP Tapera saat ini memperluas kepesertaan kepada masyarakat segmen informal dan pekerja honorer, selain melayani pekerja segmen formal atau permanen.

**MARKET IMPACTS**

**Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 2, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:**

- IHSG melemah sebesar 0,29% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 6.880 ke 6.860. Jika dibandingkan akhir tahun 2022 menguat sebesar 0,13% ytd. Sentimen negatif pasar terhadap kondisi ekonomi global turut mempengaruhi kinerja pasar saham pada minggu ini.
- Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terdepresiasi sebesar 0,47%** dari Rp15.219 ke Rp15.290 per USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2022 masih terapresiasi sebesar 1,82% ytd. Depresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun naik ke level 6,49%, premi CDS Indonesia 5 tahun naik ke level 91,95 serta investor asing mencatat *net outflow* sebesar Rp6,79 triliun.
- Yield SBN Rupiah 10 tahun naik 18 bps ke level 6,49% dalam seminggu terakhir. Posisi ini menjadi 43 bps lebih rendah dibandingkan posisi akhir tahun 2022 yang sebesar 6,92%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun juga naik 28 bps ke posisi 5,24% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2022 posisinya lebih tinggi 44 bps.

**Tabel 1. Perubahan Beberapa Indikator Pasar**

Perubahan Year-to-Date 18 Agustus 2023								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
BRL	5.71%	CCMP	27.09%	Brazil	11.23%	-146	Rice	28.3%
EUR	1.88%	NKY	20.53%	Indonesia	6.49%	-43	Gold	4.6%
IDR	1.82%	SPX	13.54%	Italy	4.33%	-30	WTI	2.1%
DXY	-0.25%	SENSEX	6.63%	China	2.56%	-27	Nickel	1.1%
PHP	-0.77%	IBOV	4.78%	India	7.23%	-10	Brent	0.2%
THB	-2.52%	SHCOMP	1.38%	Russia	15.99%	0	Rubber	-0.8%
CNY	-4.97%	JCI	0.14%	Thailand	2.71%	7	CPO	-8.8%
MYR	-5.84%	MXAPJ	-0.69%	Germany	2.62%	12	Wheat	-22.8%
JPY	-10.50%	FBMKLCI	-3.30%	Japan	0.63%	22	Natural Gas	-43.0%
RUB	-28.88%	SET	-8.98%	USA	4.23%	40	Coal	-63.6%

Sumber : Bloomberg

**Disclaimer**

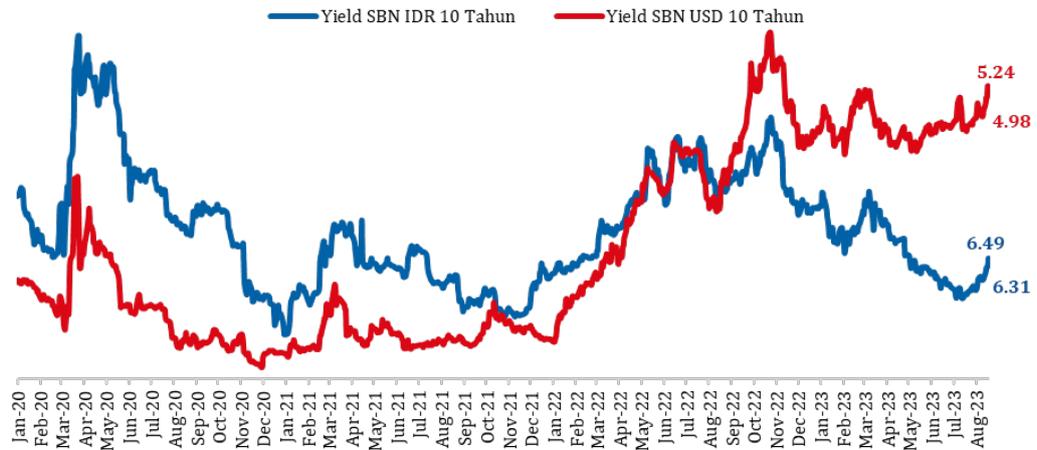
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi

Tabel 2. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Dalam Seminggu Terakhir

	18-Aug-23	11-Aug-23	Jul 23	Dec 22	11 Aug -18 Aug (wow)	Jul - 18 Aug (mtd)	Dec 22 - 18 Aug (ytd)
IHSG	6 860	6 880	6 931	6 851	-0.29%	-1.02%	0.13%
Rupiah	15 290	15 219	15 080	15 573	-0.47%	-1.39%	1.82%
10Y Rupiah Bond Yield	6.49	6.31	6.23	6.92	18 bps	26 bps	-43 bps
10Y USD Bond Yield	5.24	4.96	4.90	4.80	28 bps	34 bps	44 bps
CDS Indo 5Y	91.95	79.93	73.28	99.57	12 bps	18 bps	-8 bps

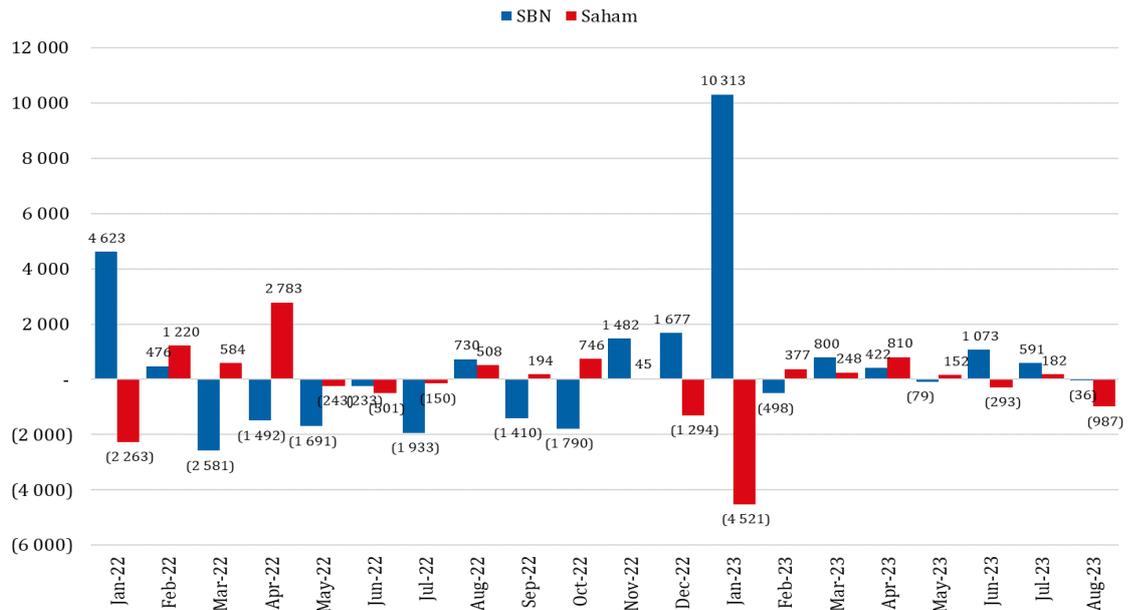
Sumber : Bloomberg

Grafik 1. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)



Sumber : Bloomberg

Grafik 2. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta) s.d 18 Agustus 2023



Sumber : Bloomberg

**Economic Update**

**Winang Budoyo**  
Chief Economist

**Widya Pratomo**  
Junior Economist

**Investor Relations & Research Division**  
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

**Disclaimer**

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi

**Economic Update**

**Winang Budoyo**  
Chief Economist

**Widya Pratomo**  
Junior Economist

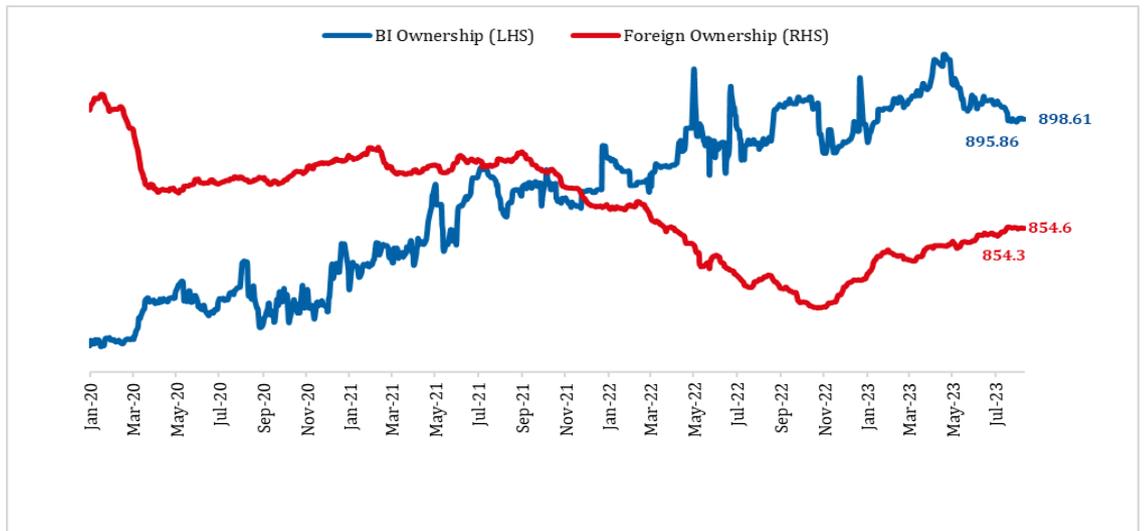
**Investor Relations & Research Division**  
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

**Disclaimer**

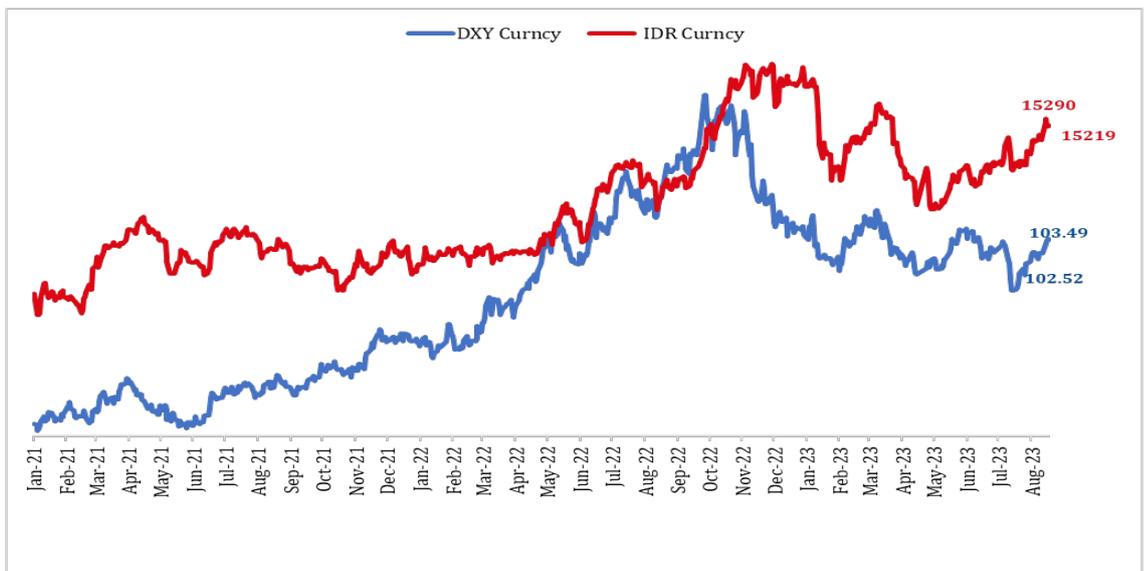
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi

**Grafik 3. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)**



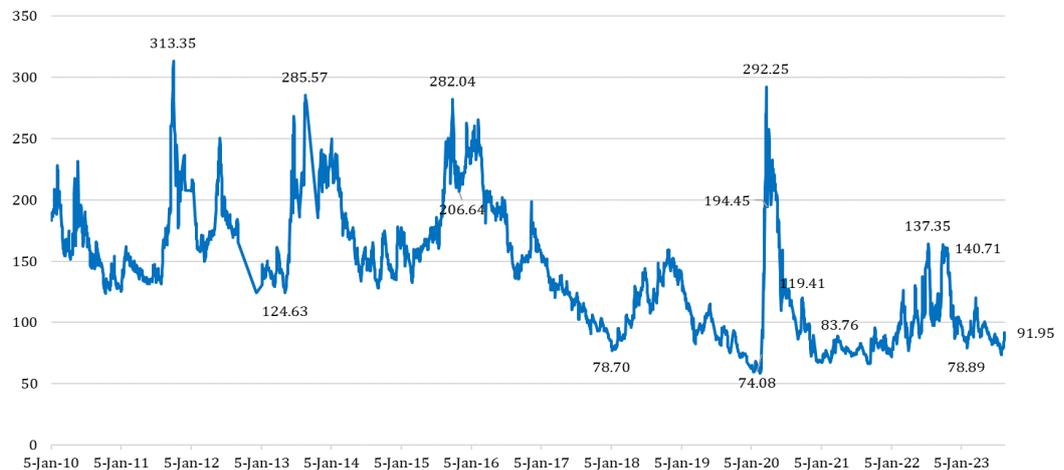
Sumber : Bloomberg

**Grafik 4. Rupiah melemah seiring peningkatan DXY dalam seminggu terakhir**



Sumber : Bloomberg

**Grafik 5. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun**



Sumber : Bloomberg